

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tanpa interaksi pendidikan tidak dapat dilaksanakan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki mental, fisik, emosional, sosial dan etika yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik,2019: 79)

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis. Pendidikan diupayakan adanya perubahan- perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan, seperti perubahan kurikulum dari kurikulum 1994, KTSP sampai Kurikulum 2013. Perubahan tersebut membawa dampak besar dalam proses pembelajaran. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Semua jabaran tentang pendidikan di atas, merupakan penjabaran tentang pendidikan yang berkualitas. Dalam penerapannya, pendidikan akan berkualitas jika diimbangi dengan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan tentang Islam, maka besar kemungkinan untuk dapat memberikan harapan yang lebih baik dimasa mendatang.

Salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Menurut Hudojo, sebagaimana dikutip oleh Asikin, matematika berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. (Jurnal The Mathematics Educator 2019, Vol.8, No.2, h. 7-83)

Menurut Soedjadi, sebagaimana dikutip oleh Yuwono, matematika sekolah adalah bagian dari matematika yang dipilih untuk atau berorientasi pada kepentingan pendidikan, sebagai salah satu ilmu dasar dijalur pendidikan, baik aspek penalaran maupun aspek penerapannya. Matematika sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak terlepas dari peran perkembangan matematika. Sehingga, untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. (Jurnal The Mathematics Educator 2019, Vol.8, No.2, h. 7-83)

Berdasarkan pendapat diatas, matematika merupakan sebuah alat untuk mengembangkan cara berpikir, memiliki objek yang bersifat abstrak, memiliki cara pemikiran deduktif, dan berhubungan dengan ide-ide struktural yang diatur dalam sebuah struktur logika.

Hasil observasi awal pada tanggal 13 Februari 2020 saat wawancara terhadap salah satu guru kelas IV SDN 43 Negerikaton yaitu ibu Siti khomsiyah, S.Pd menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik yang diampunya memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang, bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah dan juga komunikasi matematik. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, bahkan kebanyakan tidak memahami soal dan tidak mengetahui bagaimana cara menyelesaikannya, peserta didik juga terkadang masih salah ketika mengoperasikan cara menghitung luas pada bangun datar. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan tengah semester ganjil tahun 2020/2021 pada mata pelajaran matematika pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 43 Negerikaton**

Jumlah Siswa	KKM	Nilai		Persentase	
		$x < 73$	$x \geq 73$	$x < 73$	$x \geq 73$
38	73	25	13	66 %	44 %

Sumber: Dokumentasi guru matematika kelas

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDN 43 Negerikaton yakni 73. Peserta didik yang memperoleh hasil belajar diatas nilai KKM ada 13 dengan presentasi

sebesar 34 % dari 38 peserta didik, sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM ada 25 dengan presentasi sebesar 66 % dari 38 peserta didik. Hal ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam pembelajaran matematika di SDN 43 Negerikaton masih tergolong rendah. peserta didik cenderung masih kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama pada pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD 43 Negerikaton yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung dilanjutkan dengan pemberian contoh soal serta cara penyelesaiannya, setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal latihan dan menjelaskan kembali apabila ada peserta didik yang bertanya. Dalam pembelajaran konvensional kurang dilibatkan secara aktif dan kurang dilibatkan dalam menentukan penyelesaian soal sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan kemampuannya dalam menyelesaikan soal lain yang lebih bervariasi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IV SD 43 Negerikaton?
2. Apa saja kendala siswa dalam memecahkan masalah matematis ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IV SDN 43 Negerikaton.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja siswa dalam memecahkan masalah soal matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

##### a. Bagi Peserta didik

Untuk lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pembelajaran matematika dan peserta didik lebih termotivasi lagi untuk belajar.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga guru diharapkan untuk memahami dan mengarahkan peserta didiknya dalam belajar matematika seperti menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekolah agar memperhatikan fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini,peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.